

Platform TikTok sebagai Diseminasi Informasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Lamongan

Qonita Fi Aunillah^{1*}

¹Universitas Islam Lamongan

Abstract

This research aims to provide an overview of best practices from librarians and libraries at Lamongan Islamic University in developing promotional services. This best practice product was implemented with the aim of providing information related to the latest news and the latest information within the Lamongan Islamic University Library. The TikTok platform is currently in demand by many users, especially teenagers, through social media who are active students who are currently studying at Lamongan Islamic University. This research uses qualitative research methods and interview and observation research techniques. This research was conducted at the Lamongan Islamic University Library UPT located on Jl. Veteran No. 53 A Jetis District. Lamongan, Lamongan Regency, East Java, 62211. The research subjects are the head of the library and the librarian as the library manager. The key informant in this research is the head of the Lamongan Islamic University Library. The research object is the TikTok Platform as Information Dissemination in UPT. The results of this research. The TikTok Platform as a promotional media contributes quite significantly as a medium for disseminating information in the Lamongan Islamic University Library UPT. This can be seen from the high number of viewers of the content on the TikTok account @perpusunisla. Another thing is also shown by the increasing interest in visiting visitors after the library started managing the TikTok platform as a media for promoting library services. Furthermore, related to the dissemination of information via the TikTok platform in libraries, there is a need to increase consistency and creativity in managing content that is uploaded regularly on the TikTok Platform.

Keywords: TikTok, Information Dissemination, College Library

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang merupakan *best practice* dari pustakawan dan perpustakaan Universitas Islam Lamongan dalam pengembangan layanan promosi. Produk *best practice* ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan informasi terkait berita terkini dan informasi terbaru yang ada di lingkungan Perpustakaan Universitas Islam Lamongan. Platform TikTok sedang diminati banyak penggunaanya khususnya remaja, melalui media social seusia mahasiswa aktif yang sedang menempuh kuliah di Universitas Islam Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik penelitian wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Lamongan yang terletak di Jl. Veteran No. 53 A Jetis Kec. Lamongan Kabupaten Lamongan Jawa Timur, 62211. Adapun subjek penelitian yaitu Kepala perpustakaan dan pustakawan sebagai pengelola perpustakaan. Informan Kunci dalam penelitian ini adalah kepala Perpustakaan Universitas Islam Lamongan. Objek penelitian yaitu Platform TikTok sebagai Diseminasi Informasi di UPT Hasil dari penelitian ini Platform TikTok sebagai media promosi berkontribusi cukup signifikan sebagai media penyebarluasan informasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Lamongan. Hal tersebut terlihat dengan tingginya viewers konten-konten yang terdapat di akun TikTok

***Penulis korespondensi**
qonitafiaunillah@gmail.com

Sitasi

Aunillah, Qonita Fi (2023)
Platform TikTok sebagai
Diseminasi Informasi di UPT.
Perpustakaan Universitas
Islam Lamongan. Jurnal
FPPTI,
2(2),11-20.



@perpusunisla. Hal lain juga ditunjukkan dengan semakin tingginya minat kunjung pemustaka setelah perpustakaan mulai mengelola platform TikTok sebagai media promosi layanan perpustakaan. Selanjutnya berkaitan dengan diseminasi informasi melalui platform TikTok pada perpustakaan perlunya meningkatkan konsistensi dan kreativitas dalam mengelola konten yang di upload secara rutin pada *Platform TikTok*.

Keyword: TikTok, Diseminasi Informasi, Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Di era yang serba cepat dan digital ini pustakawan dituntut untuk dapat mengimbangi segala aspek yang biasa dilakukan oleh pemustaka, tanpa terkecuali dalam bidang perpustakaan. Melihat gaya dan kebutuhan masyarakat saat ini, segala sesuatu sangat bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi. Segala hal diupayakan untuk dapat dilakukan secara digital, mulai dari kegiatan sehari-hari hingga kegiatan yang cukup jarang dilakukan. Tidak terkecuali kegiatan di perpustakaan, demi turut serta mengikuti perkembangan zaman, perpustakaan harus mampu berinovasi dan berbenah diri menjadi lebih baik. Salah satunya adalah dengan mengembangkan perpustakaan berbasis digital.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dinyatakan bahwa pengembangan perpustakaan merupakan upaya peningkatan sumber daya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Pengembangan perpustakaan sebagaimana dimaksud dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹

Berdasarkan ketentuan yang disebutkan undang-undang di atas, dapat diketahui bahwa pengembangan perpustakaan merupakan langkah strategis yang harus ditempuh oleh setiap perpustakaan demi memajukan instansi dan organisasi. Dalam hal tersebut, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu hal aspek yang harus berjalan beriringan dalam upaya pengembangan perpustakaan tersebut. Oleh sebab itu perpustakaan harus mampu menyesuaikan diri dengan segala perkembangan teknologi pada era saat ini. Interaksi media sosial merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh generasi muda saat ini untuk mendapatkan informasi apapun yang dibutuhkan, tidak terkecuali informasi mengenai perpustakaan. Untuk saat ini di Indonesia terdapat beberapa media sosial yang cukup banyak penggunaannya, diantaranya instagram, twitter, facebook, dan platform sosial media terbaru adalah TikTok.

TikTok menjadi platform sosial media yang saat ini sedang banyak digemari dan digunakan oleh masyarakat Indonesia, bahkan TikTok bisa menjangkau segala usia. Hal ini dikarenakan informasi yang termuat di TikTok bisa memenuhi kebutuhan informasi seluruh kalangan dan lapisan masyarakat. TikTok merupakan salah satu aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia. TikTok memungkinkan penggunaannya membuat video berdurasi 15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, ByteDance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar China dengan nama Tik Tok. Menurut laporan dari Sensor Tower, aplikasi ini diunduh

700 juta kali sepanjang tahun 2019. Hal ini membuat Tik Tok dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan Facebook Inc. aplikasi ini menempati peringkat ke dua setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh.² Hal tersebut menjadi latar belakang UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan dalam melakukan inovasi penyampaian informasi melalui platform TikTok.

Pemanfaatan platform TikTok dalam dunia perpustakaan juga sudah didukung oleh beberapa penelitian, salah satu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fadilla Annisa Deanti (2021), hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa variasi dari konten di platform TikTok berpengaruh sebagai media promosi perpustakaan, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap penyebaran informasi di perpustakaan. Pemanfaatan platform TikTok dalam penelitian lainnya, juga menyebutkan bahwa platform TikTok cukup berpengaruh sebagai media literasi informasi di perpustakaan, hal ini diketahui dari website resmi Universitas Airlangga disebutkan bahwa Selain digunakan untuk upload video TikTok banyak digunakan untuk kegiatan advocacy, membantu para user untuk mendapatkan pengetahuan baru, dan belajar hal baru. Jadi bisa dikatakan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai media belajar dengan konten yang menarik minat user antara lain dengan video dance, humor, dan tantangan. Melihat prospektif tersebut, perpustakaan juga dapat memanfaatkan TikTok untuk menarik minat pengguna muda atau gen-z dengan mengemas konten perpustakaan melalui TikTok. TikTok menawarkan akses yang mudah ke materi perpustakaan dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Berdasarkan beberapa kutipan sebelumnya dapat dilihat pengaruh dan Tingkat kegunaan TikTok sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi yang berasal dari perpustakaan, TikTok memberikan media baru bagi perpustakaan untuk meningkatkan diseminasi informasi di perpustakaan.

Society 5.0 membuat informasi dapat lebih mudah didapat dan disampaikan melalui media elektronik. TikTok adalah platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja dan dewasa muda. Platform ini dikenal dengan video pendek yang menarik dan kreatif. Namun tidak banyak orang yang mengetahui bahwa TikTok dapat digunakan sebagai sarana diseminasi informasi yang efektif. UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan, TikTok digunakan sebagai salah satu sarana untuk diseminasi informasi. UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan membutuhkan cara yang efektif untuk menjangkau mahasiswa dan staf akademik universitas. Melalui video pendek yang menarik, UPT Perpustakaan Universitas Islam Lamongan dapat memberikan informasi terkini tentang layanan dan program-program perpustakaan. Video-video ini dapat menarik perhatian mahasiswa dan staf akademik universitas, serta dapat dibagikan melalui berbagai platform media sosial lainnya.

Dengan menggunakan TikTok sebagai sarana diseminasi informasi, UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan informasi secara lebih interaktif. Video-video yang dibuat juga dapat menjadi sarana promosi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perpustakaan dan layanannya. Namun penggunaan TikTok sebagai sarana diseminasi informasi juga membutuhkan kreativitas dan strategi yang baik. UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan perlu mempertimbangkan konten yang akan dibuat dan bagaimana menyampaikan informasi secara menarik dan efektif.

Dalam era digital seperti saat ini, penggunaan TikTok sebagai sarana diseminasi informasi adalah sebuah terobosan yang dapat membantu UPT. Perpustakaan

Universitas Islam Lamongan dalam memenuhi tuntutan informasi yang lebih efektif dan efisien. Diharapkan, penggunaan TikTok sebagai sarana diseminasi informasi dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat yang optimal bagi UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan dan masyarakat yang dilayani.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya.³ Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian disajikan dengan cara deskripsi atau dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks kasus yang alamiah, dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Penelitian ini dilakukan pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Lamongan yang terletak di Jl. Veteran No. 53 A Jetis Kec. Lamongan Kabupaten Lamongan Jawa Timur, 62211. Adapun subjek penelitian yaitu Kepala perpustakaan dan pustakawan sebagai pengelola perpustakaan. Informan Kunci dalam penelitian ini adalah kepala Perpustakaan Universitas Islam Lamongan. Objek penelitian yaitu *Platform TikTok* sebagai *Diseminasi Informasi* di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil & PEMBAHASAN

Tinjauan literatur dalam sebuah penelitian berguna sebagai dasar atau landasan teori yang dipergunakan dalam sebuah penelitian. Dalam landasan teori dapat berupa hasil penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa atau pendapat pakar yang ahli dalam sebuah subjek penelitian. Adapun tinjauan literatur dalam penelitian ini yaitu terkait penggunaan *platform* TikTok sebagai diseminasi informasi di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan, dalam konteks diseminasi informasi yang di maksud adalah proses penyebaran informasi kepada khalayak luas menggunakan TikTok sebagai proses interaktif dalam penyampaian inovasi dan informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Islam Lamongan yang pada akhirnya dapat mengubah pola pikir mahasiswa terhadap informasi yang ada di perpustakaan. Adapun tinjauan literatur atau penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yakni:

No	Nama Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
1	Rahmat Fadhli, Husein Saeful Insan, Miftahunnisa'Igiriza	2018	Jurnal penelitian Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan UM Literasi Digital dari Pustakawan untuk Merawat Kebhinekaan yang berjudul " <i>Diseminasi Informasi Berbasis Media Sosial pada Perpustakaan Digital Budaya Indonesia</i> " Temuan penelitian ini menunjukkan penggunaan <i>twitter</i> sudah digunakan sebagai media promosi perpustakaan digital ditunjukkan dengan 39.60%, media penyebaran pengetahuan local dengan 26.73% serta media

informasi umum dengan 21.78%. jumlah rata rata interaksi pada seluruh postingan yang dibagikan *twitter* perpustakaan digital budaya Indonesia sebanyak 6.5. Subjek Dominan informasi yang disebarluaskan melalui postingan yakni tradisi, pendataan, budaya, batik, nusantara dan kuliner. Sedangkan waktu penyebaran informasi yang dilakukan adalah pada pukul 09:00 sampai 21:00WIB.

2	Chontina Jeniati Tampubolon, Betriani Sinambela	Siahaan, Artauli Nova	2021	Jurnal Signal (Universitas Swadaya Gunung Jati) yang berjudul “ <i>Diseminasi Informasi Melalui Media Online Sebagai Transformasi Media Konvensional</i> ” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media konvensional seperti radio, televisi dan surat kabar memang telah melekat bagi masyarakat itu kehadiran diseminasi lewat media online sangatlah membantu, karena masyarakat juga tidak bisa selalu memantau tv maupun radio setiap saat untuk memperoleh informasi, namun tidak dipungkiri banyak keterbatasan dari media konvensional ini. Oleh sebab. Karena jika langkah sedikitpun maka informasi akan terlewat. ⁵
3	Yohana Noni Bulele, Toni Wibowo		2020	Jurnal UIB Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial : Studi Kasus TikTok. Hasil temuan penelitian menunjukkan sebuah informasi mengenai manfaat aplikasi TikTok yang bisa dirasakan tidak hanya bagi anak muda tetapi juga semua kalangan. ⁶
4	Agis Dwi Prakoso		2020	Skripsi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “ <i>Penggunaan Aplikasi TikTok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarama</i> ” Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok di Kelurahan Waydadi Baru cukup besar, dimana para penggunanya adalah kalangan remaja. Penggunaan

5	Kiki Veronika	2022	aplikasi Tik Tok sebagai media untuk mendapatkan hiburan. Efek Penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap penggunaannya terhadap perilaku keagamaan dilihat dari beberapa perilaku yakni : perilaku kepada Allah, Orang Tua, Diri Sendiri, serta perilaku terhadap lingkungan Masyarakat dimana tidak ada efek yang begitu negatif dan signifikan yang bisa mengubah perilaku remaja. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul <i>"Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran Parafrase Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau"</i> Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan jejaring sosial TikTok sebagai alat pembelajaran parafrase dengan mengetik konten akademik atau informasi yang mereka cari di halaman TikTok. Agar siswa dapat menemukan informasi/penjelasan sederhana tentang pembelajaran, jadikan jejaring sosial TikTok sebagai sumber informasi tambahan yang diperlukan tentang pembelajaran parafrase dan jadikan jejaring sosial TikTok sebagai sumber belajar yang tidak membosankan.
---	---------------	------	--

Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini mengenai aplikasi TikTok, diantaranya sajian konten yang di *upload* menjadikan aplikasi TikTok menjadi aplikasi sebagai salah satu media promosi dan penyedia sumber atau informasi bagi pemakai, dimana informasi ini dapat digunakan untuk kegiatan edukasi atau Pendidikan.

Aplikasi TikTok ini juga menunjukkan bahwa siswa menggunakan jejaring sosial TikTok sebagai alat pembelajaran parafrase dengan mengetik konten akademik atau informasi yang mereka cari di halaman TikTok. Agar siswa dapat menemukan informasi/penjelasan sederhana tentang pembelajaran, jadikan jejaring sosial TikTok sebagai sumber informasi tambahan yang diperlukan tentang pembelajaran parafrase dan jadikan jejaring sosial TikTok sebagai sumber belajar yang tidak membosankan.

Selain itu juga terdapat hasil penelitian terdahulu dari penggunaan aplikasi TikTok yang dikaitkan dengan Keagamaan yang menjelaskan bahwa Efek Penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap penggunaannya terhadap perilaku keagamaan dilihat dari beberapa perilaku yakni: perilaku kepada Allah, Orang Tua, Diri Sendiri, serta perilaku terhadap lingkungan Masyarakat dimana tidak ada efek yang begitu negatif dan signifikan yang bisa mengubah perilaku remaja.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian terdahulu yakni TikTok merupakan salah satu aplikasi yang memiliki manfaat bagi para penggunanya diantaranya satu media promosi dan penyedia sumber atau informasi bagi pemakai, dimana informasi ini dapat digunakan untuk kegiatan edukasi atau Pendidikan, jejaring sosial TikTok sebagai sumber belajar yang tidak membosankan, kemudian dari segi keagamaan hadirnya aplikasi TikTok ini tidak ada efek yang signifikan yang membuat perubahan pada perilaku remaja penggunanya.

Platform TikTok sebagai Media Diseminasi Informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya telah peneliti uraikan di atas, peneliti akan membahas tentang bagaimana diseminasi informasi yang dihasilkan oleh platform TikTok di perpustakaan. Platform TikTok merupakan salah satu media sosial yang banyak diminati untuk saat ini, hal ini disebabkan oleh fitur yang disediakan TikTok cukup menarik, sehingga memberikan keleluasaan untuk penggunanya dalam berkreasi. Secara global, aplikasi TikTok ini telah diunduh lebih dari 500 juta, data ini dapat dilihat dari play store ataupun app store.

Popularitas TikTok yang semakin tidak terkendali dapat dijadikan sebagai salah satu peluang dan kesempatan untuk melakukan penyebaran dan promosi layanan perpustakaan. UPT Perpustakaan Universitas Islam Lamongan turut serta mengambil kesempatan untuk memanfaatkan popularitas platform TikTok dalam melakukan promosi perpustakaan.

UPT Perpustakaan Universitas Islam Lamongan telah memiliki akun TikTok sebagai sebuah upaya untuk diseminasi informasi, melalui akun *@perpusunisla*, pustakawan berupaya untuk melakukan promosi terkait informasi yang berkaitan dengan perpustakaan. Hal ini berupa lokasi perpustakaan, tata cara absen di perpustakaan, *user education* penggunaan katalog online, serta layanan referensi untuk kebutuhan skrpsi.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama salah seorang pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Islam Lamongan, diketahui bahwa sosial media TikTok yang dikelola oleh perpustakaan UNISLA cukup rutin melakukan promosi perpustakaan melalui penyajian konten-konten di TikTok. Konten tersebut disajikan dengan cukup menarik, hal ini bertujuan agar informasi yang ingin disampaikan dalam konten tersebut bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung perpustakaan. Konten yang menarik ini berupa video editing yang disesuaikan dengan template yang sedang viral, ataupun sound yang sedang banyak digunakan oleh pengguna TikTok. Tujuan lainnya adalah agar konten tersebut menjadi FYP (*for your page*) di TikTok, maksudnya adalah agar konten tersebut bisa masuk ke beranda pengguna TikTok lainnya. Dengan FYPnya konten TikTok perpustakaan UNISLA maka perpustakaan UNISLA akan semakin dikenal oleh khalayak ramai.

Hasil wawancara bersama salah seorang pustakawan UNISLA juga menunjukkan bahwa diseminasi informasi melalui platform TikTok yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pengunjung perpustakaan yang cukup signifikan setelah perpustakaan melakukan promosi melalui sosial media TikTok. Hal lain yang menunjukkan keberhasilan promosi perpustakaan melalui TikTok ini adalah jumlah viewers konten yang telah disajikan. Jumlah viewers menandakan jumlah orang yang telah melihat konten tersebut. Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa diseminasi informasi di UPT Perpustakaan

Universitas Islam Lamongan berjalan dengan baik, dan berdampak signifikan untuk pengunjung perpustakaan UNISLA.

Peluang dan Tantangan Platform TikTok sebagai Diseminasi Informasi

Beberapa tahun terakhir kita menyaksikan adopsi TikTok sebagai media digital baru yang sangat cepat dan dapat menghubungkan penggunanya dari berbagai belahan dunia dapat terhubung bahkan berkolaborasi dengan cara yang belum pernah ada pada platform sosial media manapun. TikTok dapat menggambarkan lingkungan peiklanan dan pemasaran baru yang penuh dengan tantangan, bersama tantangan yang besar tersebut tentunya juga diiringi dengan peluang yang cukup besar. Pada kurun 2019-2022, tercatat kenaikan jumlah pengguna di Indonesia mencapai 38,1 persen. Data yang dipublikasikan oleh We Are Social dalam laporannya tahun 2022 ini menjadi bukti tingginya animo masyarakat negeri ini dalam menggunakan TikTok.

Berebut perhatian audiens di ladang medsos sudah menjadi topik besar semenjak era digital bergulir. Namun, TikTok dengan algoritma yang ada di dalamnya membuka peluang baru bagi para pembuat konten untuk meraih audiens yang memiliki minat spesifik terhadap konten informasi tertentu. Fenomena ini tentunya menjadi peluang bagi pengelola perpustakaan untuk berupaya memaksimalkan penggunaan TikTok sebagai media diseminasi informasi. Dengan luasnya jangkauan yang dapat diraih oleh TikTok dalam menyebarkan konten-kontennya maka ini adalah kesempatan bagi perpustakaan untuk meningkatkan salah satu fungsinya sebagai media informasi.

UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan sejauh ini sudah berusaha untuk menjangkau peluang tersebut dengan membuat konten-konten penyebaran informasi melalui platform TikTok tersebut. Namun tentunya dalam prosesnya terdapat beberapa tantangan, baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan tersebut diantaranya:

Pengelolaan Platform TikTok

TikTok merupakan salah satu media sosial yang cukup baru bagi masyarakat Indonesia, oleh sebab itu tentu terdapat kendala dalam pengelolaannya. Pengelolaan TikTok menjadi tantangan tersendiri dikarenakan banyak sekali fitur yang belum familiar dengan pengguna, sehingga perlu dipelajari dengan seksama sehingga nantinya TikTok ini bisa dimanfaatkan dengan maksimal sebagai media diseminasi informasi di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan. Fitur tersebut diantaranya fitur promosi, stitch, duet, live video, serta permainan lokasi sehingga jangkauan penonton semakin luas. Hal lain yang juga perlu untuk dikelola dengan baik adalah memahami video analysis TikTok, hal ini sangat berguna untuk mengetahui peluang-peluang dalam menyebarkan informasi di TikTok, video analysis memuat skema video views, top words used in comments, retention rate, hingga traffic sources. Fitur-fitur inilah yang perlu dikelola dengan maksimal sehingga nantinya akun TikTok yang dimiliki oleh perpustakaan bisa menjadi platform diseminasi informasi yang potensial. Saat ini platform TikTok yang dimiliki oleh UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan masih dikelola secara manual oleh pustakawan, sehingga masih terdapat banyak hal terkait TikTok yang perlu untuk dicermati dengan lebih maksimal oleh pustakawan.

Pembuatan Konten

Pembuatan konten merupakan tantangan berikutnya dalam menjadikan platform TikTok sebagai media diseminasi informasi. Hal ini berkaitan dengan kegiatan promosi pada media ini sangat bergantung pada menarik atau tidaknya sebuah konten. Definisi konten promosi pada dasarnya merupakan pesan-pesan komunikasi yang bersifat persuasif dan ditujukan kepada publik atau dalam hal ini

konsumen, dengan tujuan pengenalan produk kepada konsumen. Kehadiran media promosi dalam bentuk digital menarik perhatian konsumen dalam 3 detik pertama yang menentukan penonton stay melihat sampai selesai. Untuk mencapai keberhasilan dalam pemasaran digital, pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan target user dan peristiwa yang sedang menjadi tren saat ini. Maka sukses atau tidaknya pemasaran digital terletak pada isi pesan (konten) yang diberikan (Tresnawati & Prasetyo, 2018)

Tantangan dalam pembuatan konten TikTok beberapa diantaranya adalah bagaimana menjadikan konten tersebut bisa sampai kepada khalayak ramai atau sampai kepada pengguna perpustakaan, sehingga nantinya dengan adanya konten tersebut informasi yang disajikan dapat tersampaikan dengan tepat dan cepat kepada masyarakat. Namun dalam proses pembuatan konten ini tidak semudah yang dibayangkan, pada platform TikTok terdapat *security guidelines* yang perlu dicermati, hal ini berguna untuk mencegah konten yang kita buat tidak melanggar aturan-aturan yang terdapat dalam TikTok, seperti tidak boleh mengandung unsur SARA, tidak boleh menampilkan konten yang membahayakan penonton, dan masih banyak hal lain yang perlu diperhatikan.

Pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan dalam proses pembuatan konten juga masih memiliki banyak sekali tantangan, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proses membuat konten untuk platform TikTok sebagai media diseminasi informasi cukup sulit, seperti dalam menemukan ide konten, mengedit konten, serta menyesuaikan konten dengan algoritma TikTok. Dalam membuat konten kita harus memperhatikan hal apa yang sedang trending di TikTok, sehingga nantinya kita bisa mengikuti ritme konten-konten yang sedang trending tersebut dalam membuat konten perpustakaan.

Sumber Daya Manusia

Platform TikTok adalah media sosial yang pergerakannya sangat cepat, oleh sebab itu diperlukan sumber daya manusia yang handal dalam mengelolanya. Saat ini di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan hanya memiliki pustakawan yang telah mempunyai tugas dan tanggungjawab pada bidangnya masing-masing, dan masih kekurangan tenaga perpustakaan, sehingga belum memungkinkan untuk totalitas fokus dalam mengelola media TikTok saja. Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengelola TikTok sebagai media diseminasi informasi adalah seseorang yang memiliki kemauan dan tingkat kreatifitas yang tinggi, sehingga nantinya dapat menghasilkan konten-konten yang menarik dan memiliki nilai-nilai yang bagus.

Biaya

Pengelolaan dan pengembangan perpustakaan tentunya tidak akan lepas dari pembiayaan, begitupun dalam menggunakan TikTok sebagai media diseminasi informasi di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan. Dalam pembuatan konten tentunya perlu didukung oleh peralatan yang memadai, agar hasil konten tersebut bagus dan enak dilihat, selanjutnya selain bisa menjadi media promosi yang gratis, TikTok juga bisa menjadi media promosi berbayar, dengan rate biaya paling murah untuk 1 konten dengan durasi iklan 24 jam dan jangkauan viewers maksimal 1.551 dikenakan biaya Rp15.000/hari. Oleh sebab itu salah satu tantangan yang dihadapi dalam memaksimalkan TikTok sebagai media diseminasi informasi adalah tersedianya biaya yang memadai. Karena untuk saat ini anggaran dari instansi induk untuk UPT. Perpustakaan Universitas Islam Lamongan masih sangat terbatas, dan penggunaan biaya masih difokuskan pada hal-hal yang cukup urgent terlebih dahulu.

Kesimpulan

Platform TikTok oleh UPT Perpustakaan Universitas Islam Lamongan digunakan sebagai media penyebarluasan informasi dan promosi perpustakaan tergolong berpengaruh cukup berpengaruh terhadap perpustakaan. Hal tersebut terlihat dengan tingginya *viewers* konten-konten yang terdapat di akun TikTok @perpusunisla. Hal lain juga ditunjukkan dengan semakin tingginya minat kunjung pemustaka setelah perpustakaan mulai mengelola platform TikTok sebagai media promosi layanan perpustakaan.

Adapun saran yang berkaitan dengan diseminasi informasi melalui platform TikTok pada perpustakaan yakni perlunya meningkatkan konsistensi dan kreativitas dalam mengelola konten yang akan di upload di TikTok. Selain itu sebaiknya penggunaan TikTok juga diimbangi dengan turut serta ikut membuat konten-konten yang sedang trend di platform TikTok, hal ini bertujuan untuk mempromosikan Perpustakaan Universitas Islam Lamongan lebih luas khususnya kepada lingkungan eksternal Universitas Islam Lamongan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada seluruh keluarga besar UPT Perpustakaan Universitas Islam Lamongan.

Daftar Pustaka

- Agis Dwi Prakoso. "Penggunaan Aplikasi TikTok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame." UIN Sultan Syarif Qasim, 2020.
- Chontina Siahaan, dkk. "Diseminasi Informasi Melalui MEdia Online Sebagai Transformasi Media Konvensional." *Jurnal Signal: Ilmu Komunikasi-FISIP Universitas Swadaya Gunung Jati* Vol. 10, no. No. 2 (2021).
- Dwi Putri Robiatul Adawiyah. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang." *Jurnal Komunikasi Universitas Trunojoyo* Vol. 14, no. No. 2 (2020).
- Kiki Veronika. "Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran Parafrase Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi." Skripsi, UIN Sultan Syarif Qasim, 2022.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pemerintah Indonesia. "Undang-Undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan." Sekretariat Negara, n.d.
- Rahmad Fadhli, dkk. "Diseminasi Informasi Berbasis Media Sosial Pada Perpustakaan Digital Budaya Indonesia," 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Yohana Noni Bulele and Toni Wibowo. "Analisis Fenomena Sosial Media Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok." *Converence on Business, Social, Sciences, and Inovation Thecnology Journal* (2020).
- TikTok Perpus Unisla*. Video, n.d.h
https://www.TikTok.com/@perpusunisla?_t=8bEKOuZZQy0&_r=1.